

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari di jaman sekarang ini, penggunaan perangkat komputer sudah tidak bisa terpisahkan dari berbagai bidang pekerjaan, maka pembelajaran Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) menjadi salah satu mata pelajaran yang perlu dikenalkan sejak dini termasuk bagi anak-anak dengan hambatan pendengaran.

Program-program TIK juga dapat membuka jendela informasi dan meningkatkan daya kreativitas umat manusia. Melalui TIK kita bisa melakukan apapun, saat ini pekerjaan dapat dilakukan di rumah hanya dengan sebuah program komputer.

Salah satu program TIK yang banyak dipakai dalam bidang pekerjaan adalah Program *Microsoft Office Excel*. Di mana program tersebut dapat dimanfaatkan untuk memasukkan dan mengolah data berupa numerik (lambang bilangan). Program *Microsoft Excel* adalah salah satu program yang sangat umum digunakan serta cukup mudah dipelajari, sedangkan salah satu kebutuhan dasar seseorang dengan hambatan pendengaran adalah memiliki keterampilan untuk bekerja, oleh karena itu Program *Microsoft Excel* bisa menjadi salah satu modal keterampilan dasar yang dapat dikuasai oleh seseorang dengan hambatan pendengaran sehingga perlu diajarkan sejak dini.

Biasanya permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan hambatan pendengaran dalam mempelajari Program *Microsoft Excel* adalah kesulitan dalam mengujarkannya kosakata berbahasa Inggris, dan memahami rumus dalam bahasa pemrograman, sehingga perintah-perintah dalam Bahasa Inggris sering salah pengucapan dan sukar dipahami, misalnya saat mengujarkannya kata "Save" yang seharusnya diujarkannya "sef" menjadi "sa-ve", oleh karena itu pelajaran TIK dianggap pelajaran yang sulit dimengerti. Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh peserta didik dengan hambatan pendengaran di Sekolah SLB B Pangudi Luhur.

Perlu diketahui bahwa SLB B Pangudi Luhur merupakan sekolah bagi individu berkebutuhan khusus di mana peserta didiknya mengalami hambatan pendengaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menggunakan Metode Maternal Reflektif (MMR). Pembelajaran TIK di SDLB B Pangudi Luhur pun dilakukan menggunakan MMR, dan pembelajaran TIK sudah diterapkan sejak kelas 1 SDLB. Materi pembelajaran yang diberikan di kelas 1 berkaitan dengan nama dan gambar *hardware* dan *software* yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari contohnya perangkat komputer, Komputer jinjing (*Laptop*), *Charger*, *Whatsapp*, *Google Chrome*, dan lain-lain. Di kelas 2 peserta didik dikenalkan dengan gambar dan nama ikon dalam Program *Microsoft Word*. Di kelas 3

peserta didik belajar memahami fungsi dari ikon pada *Microsoft Word*, selain itu di kelas 1-3 peserta didik juga dilatih untuk mengetik bacaan menggunakan 10 (sepuluh) jari. Kelas 4 dan 5 peserta didik dikenalkan dengan Program *Microsoft Excel*. Di kelas 6 peserta didik belajar dasar-dasar Program *Power Point*.

Berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan mengenai Program *Microsoft Excel*, pembelajaran Matematika di kelas V SDLB yang berkaitan dengan operasi hitung sudah melewati tahap operasi hitung campur (gabungan antara penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), dan peserta didik sudah memahami konsep-konsep dasar perhitungan sederhana sehingga sejalan dengan penerapan Program *Microsoft Excel* di kelas 5. Kesulitan yang terjadi pada pembelajaran TIK adalah selama ini selalu terpusat pada latihan-latihan secara tertulis dan menghafal, sedangkan latihan secara demonstrasi masih jarang dilakukan, hal tersebut disebabkan penilaian akhir semester maupun penilaian akhir tahun masih menggunakan ujian tertulis sehingga peserta didik lebih cenderung latihan secara tertulis dan menghafal, hal ini menyulitkan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan dan mencari pengertian sederhana dalam bahasa pemrograman komputer. Sudah kita ketahui bahasa pemrograman komputer menggunakan simbol-simbol yang berbeda dari penulisan bahasa manusia pada umumnya, misalnya penulisan dalam aritmatika, simbol perkalian dalam bahasa manusia menggunakan simbol kali (x) sedangkan bahasa pemrograman menggunakan simbol bintang (*), simbol pembagian dalam bahasa manusia menggunakan simbol titik dua (:) sedangkan dalam bahasa pemrograman menggunakan simbol garis miring (/), terlebih urutan dalam penulisan aritmatika di mana tanda sama dengan (=) ditulis terlebih dahulu untuk mengawali rumus dalam Program *Microsoft Excel*, sehingga membuat peserta didik sulit mengingat urutan penulisan dalam bahasa pemrogramannya. Hal ini terbukti dari hasil belajar mata pelajaran TIK tentang Program *Microsoft Excel* di kelas V SLB B Pangudi Luhur masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM adalah standar nilai yang digunakan oleh sekolah untuk menentukan apakah seorang peserta didik telah mencapai kompetensi tertentu dalam pembelajaran, di mana penentuan nilai KKM ini dilakukan melalui rapat bersama oleh kepala sekolah dan guru, dengan mengacu kepada pencapaian pembelajaran di kelas yang dilihat dari beberapa faktor seperti: (i)Tingkat kompleksitas materi yang dinilai berdasarkan tingkat kesulitan setiap Kompetensi Dasar (KD), (ii)Kemampuan rata-rata siswa yang dilihat dari rata-rata kemampuan awal siswa, (iii)Daya dukung atau fasilitas pembelajaran, setelah mendapat jumlah ketiga komponen tersebut maka didapatkan rata-ratanya yang menjadi tolak ukur nilai KKM. Maka KKM yang ditentukan dari hasil rapat tersebut untuk Pelajaran TIK adalah 70. Indikator

pencapaiannya adalah peserta didik mampu mengoperasikan perhitungan aritmatika (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) dalam Program *Microsoft Excel* secara mandiri. Indikator pencapaian tersebut menjadi dasar untuk materi selanjutnya, sedangkan materi yang telah diajarkan di kelas sebelumnya masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki metode yang digunakan sebelumnya dari metode ceramah menjadi metode demonstrasi agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode demonstrasi ini mengacu kepada, guru mengajarkan cara mengerjakannya kemudian peserta didik mencoba secara individu menggunakan perangkat komputer guru, lalu peserta didik mencoba secara mandiri dengan pengawasan dari guru untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selama ini hasil dari tes yang diikuti oleh 7 peserta didik kelas V hanya 3 peserta didik (42,86%) yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 4 peserta didik (57,14%) lainnya tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran TIK dalam Program *Microsoft Excel* masih belum mencapai nilai KKM dengan menggunakan metode ceramah.

Peneliti juga berharap bahasa-bahasa yang dipelajari dalam Program *Microsoft Excel* juga dapat memperkaya bahasa peserta didik dengan hambatan pendengaran, sebagai contoh di dalam kelas peserta didik sering melihat guru menggunakan program dari *Microsoft* seperti *Microsoft Word* dan *Power Point* tetapi tidak mengetahui nama, fungsi dan cara menggunakannya ikon-ikon umum seperti memberi warna tulisan, mengganti *font* dan ukuran *font*, dan sebagainya, maka saat pelajaran komputer peserta didik mendapat kosakata baru yang berkaitan dengan penggunaan Program *Microsoft*, ditambah pemahaman tentang kosakata baru yang berkaitan dengan *Microsoft Excel* seperti nama *Cell*, fungsi *Merge & Center*, *Wrap text* dan lain-lain termasuk cara pengujaran dalam Bahasa Inggris. Selain itu peserta didik juga dapat belajar menerapkan logika berpikir dalam mengoperasikan perhitungan aritmatik dengan belajar membaca tabel dan perintah yang diminta oleh soal latihan. Melihat dari perkembangan teknologi saat ini, peserta didik dengan hambatan pendengaran juga perlu memperkaya bahasa di luar bahasa percakapan sehari-hari yaitu bahasa pemrograman karena ketika berhadapan dengan perkembangan dunia pada saat ini, Teknologi Informatika sangat beriringan dengan kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan peserta didik hambatan pendengaran mulai terbiasa dengan bahasa pemrograman selama bersekolah di SLB B Pangudi Luhur.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDLB B Pangudi Luhur, maka Peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran Komputer, yaitu:

1. Peserta didik hambatan pendengaran kurang menguasai Program *Microsoft Excel*
2. Pemahaman peserta didik dalam materi perhitungan sederhana pada Program *Microsoft Excel* masih rendah
3. Perlunya meningkatkan kemampuan peserta didik hambatan pendengaran dalam penggunaan program *Microsoft Excel* materi perhitungan sederhana
4. Guru belum maksimal menggunakan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Program *Microsoft Excel*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka ruang lingkup yang akan dibahas oleh peneliti dibatasi pada peserta didik kelas V SDLB, materi yang diajarkan adalah penggunaan rumus sederhana berupa penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian pada Program *Microsoft Excel* melalui metode demonstrasi. Peningkatan hasil belajar diukur dengan penilaian tes praktik yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka rumusan masalah untuk perbaikan pembelajaran ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Penerapan Metode Demonstrasi untuk Kelas V di SLB B Pangudi Luhur Jakarta?”

E. Manfaat penelitian perbaikan pembelajaran

Peneliti sangat berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teori maupun praktik kepada peneliti, orang tua peserta didik, guru yang mengajar, sekolah serta orang-orang yang membaca hasil penelitian ini. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Teori

Penelitian ini adalah salah satu upaya untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengajar dalam penerapan Metode Demonstrasi untuk pembelajaran Program *Microsoft Excel* di kelas V SDLB

B Pangudi Luhur. Peneliti juga berharap dapat memberikan menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan bagi guru di Pendidikan khusus.

2. Secara Praktik

a. Bagi Guru

Peneliti sangat berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk guru yang membaca penelitian ini, sehingga guru dapat menerapkan Metode Demonstrasi dan memaksimalkan pembelajaran Program *Microsoft Excel* untuk peserta didik hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa.

b. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian berikutnya bagi pihak sekolah sehingga sekolah mendapat gambaran yang tepat dengan keadaan peserta didik dengan hambatan pendengaran dalam pembelajaran Program *Microsoft Excel* menggunakan Metode Demonstrasi.

c. Bagi Orang tua

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan orang tua untuk mengetahui kemampuan putra putrinya dalam pembelajaran Program *Microsoft Excel* menggunakan Metode Demonstrasi, sehingga dapat mendukung perkembangan putra putrinya di rumah.

d. Bagi Peneliti berikutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman mengajar mengenai penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Program *Microsoft Excel* pada peserta didik dengan hambatan pendengaran. Serta menjadi salah satu motivasi dalam memberi pengajaran pada Peserta Didik dengan hambatan pendengaran di SLB B Pangudi Luhur.